**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan dalam hal ini kualitas prestasi belajar siswa akan berlansung dengan baik manakala didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelolah pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus menuju kearah yang lebih baik dengan demikian inovasi pendidikan secara berkesinambungan dalam program pendidikan dalam hal ini program pembelajaran sosiologi merupakan tuntutan yang harus segera dilaksanakan.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode yang sesuai dengan keadaan kelas sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Namun sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa disini hanya berfungsi sebagai objek atau penerima perlakuan saja. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah strategi pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek belajar atau pelaku yang berperan dalam proses pembelajaran sehingga siswa bersifat kreatif dan dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dalam memahami dan menganalisis dan maksud pelajaran dalam halinipelajaransosiologi, sehingga proses pembelajaran tidak terkesan seperti yang dikatakan oleh Paulo Freire sebagai pendidikan bergaya bank dan membosankan.

Pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* merupakan model pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahaninformasi yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lainnya. Dengan demikian melalui model pembelajaran kooperatif bagaimana mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi agar tujuan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan belajar akademik dan pengembangan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran sosiologi di SMP Negeri I Bissapu Kabupaten Bantaeng Tahun 2014/2015 yakni rata-rata nilai siswa adalah 65,07 dari jumlah siswa 25 orang, hanya 7 siswa yang memperoleh nilai sama dengan berarti hanya 28% yang mencapai nilai KKM 70 dan18siswamemperolehnilai dibawah KKM 70 yang berarti 72 % siswa yang tidak tuntas atau yang tidak mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran sosiologi di SMP Negeri I Bissapu Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan KKM yang diperoleh tersebut maka hasil belajar sosiologi belum mencapai indikator keberhasilan.

Jadi berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh dari siswa khususnya mata pelajaran sosiologi ada beberapa masalah yang kami temukan dalam peningkatan hasil belajar sosiologi antara lain adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar sosiologi, kurangnya buku referensi penunjang, kurangnya media pembelajaran sehingga siswa cepat lupa materi yang telah diajarkan, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan serta seringnya sosiologi dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang rumit karena harus membutuhkan hafalan.

Siswa saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan menggairahkan. Oleh karena itu,perlu dicarikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Stad* agar siswa dilatih untuk mampub erpartisipasi aktif dan guru perlu membekali siswa dengan berkomunikasi dalam kemampuan berbicara dan kemampuan berpendapat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran sosiologi.

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan siswa akan lebih aktif dan antusias dalam belajar sehingga hasil belajar sosologi merekapun akan dapat ditingkatkan. Selain itu peserta didik akan memiliki persiapan sedini mungkin dalam menghadapi tantangan di masa depan yang secara kualitatif cenderung meningkat.

Dari uraian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul*“Model Pembelajaran Kooperatf Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi (Study Siswa Kelas VII A SMP Negeri I Bissappu) Kabupaten Bantaeng.*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana aktifitas siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada saat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ?
3. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat peningkatan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas VII A SMP Negeri I Bissappu Kabupaten Bantaeng ?
4. **Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada saat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Untuk mengetahui respon siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD.*
3. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap peningkatan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas VII A SMP Negeri I Bissappu Kabupaten Bantaeng
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh setelah proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* yaitu:

1. Bagi siswa: dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* siswa dapat termotivasi untuk belajar sosiologi, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri sehingga siswa tidak cepat lupa terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajar sosiologi siswa meningkat.
2. Bagi guru: melalui penelitian ini, guru dapat mengembangkan kemampuan professional utamanya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif.
3. Bagi sekolah: memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka perbaikan atau penyempurnaan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran sosiologi.
4. Bagi peneliti : Memperoleh pengalaman melakukan PTK untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa-siswi di Sekolah.